**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi bangsa indonesia. Tujuan pendidikan telah tercantum di dalam UU 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa bukan sekedar konsep yang panjang, tetapi semua itu bergerak pada tataran aplikatif sehingga kedepan apa yang menjadi harapan akan terwujud sesuai rencana. Untuk mencapai itu semua dibutuhkan kerja keras dalam proses pendidikan.

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia ialah pendidikan. Sebab lewat perolehan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya, dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang, juga untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik dan sejahtera. Selain itu pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks dan teramat penting, karena mencakup macam-macam kehidupan, bagi pemerintah dan rakyat. Oleh karena itu diperlukan pemecahan masalah secara terpadu.

Berbagai upaya pemecahan masalah dalam proses aplikasi pendidikan. Tidak sedikit pemikir pendidikan terlibat memberikan konsep-konsep tentang pendidikan masa depan, tetapi seiring dengan perkembangan zaman maka berkembang pulamasalah tersebut, sehingga konsep yang diberikan terkadang menjadi kadaluarsa saat digunakan pada waktu mendatang. Hal itu tidak membuat bosan bagi para tokoh pemikir pendidikan untuk mencari solusi pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah-satu upaya yang telah dikaji agar pendidikan ini menjadi lebih baik dan dapat memberikan hawa kesejukan bagi negeri ini yaitu meningkatkan SDM pada lembaga pendidikan. Jika pendidikan dikelola dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan menghasilkan hasil yang berkualitas pula.

1

Selain masalah pendidikan yang menjangkiti pengelola lembaga pendidikan dalam hal ini SDM, masalah itu menjangkiti individu yang memperoleh pendidikan. individu yang dimaksudkan adalah siswa yang mengikuti peroses belajar mengajar. Banyak aktifitas yang tidak seharusnya dilakukan oleh pelajar salah satu contoh kerapnya pelanggaran amoral pada pelajar, sehingga semua itu akan mencoreng kredibilitas lembaga pendidikan. Dimana fungsi lembaga pendidikan sebagai proses untuk menjadikan orang lebih baik, tetapi kenyataannya itu sulit diwujudkan.

Keterlibatan siswa pada permasalahan tersebut menunjukan melemahnya nilai moral yang melekat pada dirinya, sehingga sekecil apapun permasalahannya langsung dengan mudah memancing persoalan yang lebih besar. Hal itu dapat disaksikan pada pemberitaan media massa misalnya kasus perkelahian yang berawal dari saling mengejek kemudian berlanjut pada perkelahian masal. Perkelahian ini juga membawa dendam berkepanjangan bagi para pelaku yang terlibat di dalamnya, sehingga suatu saat dendam itu akan memuncak.

Masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa yaitu pergaulan bebas, bolos, mencuri, tidak hadir dan tidak patuh terhadap aturan. Jika semua itu dibiarkan berkepanjangan menjangkiti para siswa, maka tujuan dari pendidikan sendiri tidak akan tercapai. Semua itu butuh kerja keras lembaga-lembaga pendidikan untuk mengontrol para siswanya, baik dilingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

Salah satu unsur lembaga pendidikan yang terlibat langsung dalam mengatasi pelanggaran-pelanggaran siswa yaitu guru. Semakin banyak masalah yang terjadi maka semakin berat tugas guru. Dengan demikian semua itu tidak dibebankan kepada guru saja, tetapi unsur-unsur yang berkepentingan dalam pendidikan yaitu lingkungan masyarakat.

Dalam melihat kondisi siswa masa kini, maka keinginan besar peneliti mengamati apa yang terjadi pada siswa tentunya yang mengarah pada pelanggaran. Melalui observasi awal, sekolah yang dilakukan penelitian ini tahun 2012 sekitar 7 % terjadi pelanggaran yang tergolong kenakalan siswa, yaitu seperti bolos, merokok, pacaran, minuman keras dan berkelahi. Sedangkan untuk 93% atau sisanya itu tidak ada pelanggaran (siswa tidak bermasalah).[[1]](#footnote-2)

Dari pengamatan awal tersebut di atas, tingkat pelanggaran lebih kecil dibandingkan tidak terjadi pelanggaran. Tentunya ini menimbulkan pertanyaan baru tentang bagaimana peran guru di sekolah tersebut melalui usaha positif, sehingga dapat menekan pelanggaran tersebut. Sehubungan dengan hal itu maka, penulis ingin mencoba mengkaji tentang “peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kendari Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia kota Kendari”.

**B. Fokus Penelitian**

Dari uraian di atas adapun yang menjadi fokus penelitian ini mengarah pada ruang lingkup peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 kendari,kelurahan Rahandouna kecamatan poasia kota kendari. Penajaman fokus pada penelitian ini yaitu *pertama* peran guru seperti memberikan bimbingan pengajaran, memberikan bimbingan perbuatan, memberikan motivasi positif, memberikan insulin spiritual, perlakuan terhadap siswa semua sama, memberikan teladan, dan melakukan pengawasan terhadap perubahan tingkah laku siswa. *Kedua* mengarah pada bentuk – bentuk kenakalan siswa yang dilakukan dalam lingkungan sekolah dan pada jam proses belajar mengajar seperti : bolos, berkelahi, minum – minuman keras, penipuan, pemerasan, seksualitas, merokok, dan menggunakan obat terlarang. Pengawasan terhadap siswa bermasalah tersebut dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK), wali kelas, guru agama, kepala sekolah dan seluruh jajaran sekolah.

**C. Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kendari, Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia kota Kendari?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kendari, Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia kota Kendari?

**D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari dari kesalahan persepsi bagi pembaca dalam memberikan makna pada judul proposal ini, maka penulis sedikit menguraikan definisi yang berhubungan dengan judul di atas:

1. Peran guru yaitu segala sesuatu yang diperbuat oleh guru dalam mempengaruhi perilaku siswa kearah yang lebih baik.
2. Kenakalan siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu pelanggaran yang dilakukan siswa dilingkungan sekolah, seperti berkelahi, merokok, mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, bolos mencuri dan pergaulan bebas (pacaran).

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi siswa agar tidak mengulangi perbuatannya yang dapat berakibat pada dirinya dan orang lain. Adapun kenakalan siswa yaitu seperti : berkelahi, merokok, mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, bolos, mencuri dan pergaulan bebas (pacaran).

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kendari, Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia kota Kendari.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kendari, Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia kota Kendari.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

* 1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan guru-guru di SMA Negeri 2 Kendari, Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia kota Kendari.
  2. Sebagai masukan bagi para pembaca dalam hal ini mahasiswa secara umum dan lebih terkhusus lagi bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Kendari.
  3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti yang bertujuan untuk mendalami tentang masalah yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa.
  4. Untuk pengembangan penelitian yang relevan.

1. Sumber Data: Kantor SMA Negeri 2 Kendari tahun 2012 [↑](#footnote-ref-2)